

Kendala dan Tantangan Penerapan Praktik Akuntansi Manajemen (Studi kasus pada Toko Martabak ARUM Terang Bulan)

Thea Erin Kristy Br Ginting Suka^{a,1,*}, Maureen Christy A Br Simarmata^{b,2}, Feby Triyola Lumban Tobing^{c,3}, Nasirwan^{d,4}

^a Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Medan dan 1589, Indonesia

^b Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Medan dan 1589, Indonesia

^c Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Medan dan 1589, Indonesia

¹theaein2203@gmail.com, ²maureen7simar@gmail.com,

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel

Dikirim: 4-10-2024

Direvisi: 20-10-2026

Diterima: 20-10-2026

Kata Kunci

Management Accounting

Practise

MSMEs

Implementation Challenges

Culinary.

ABSTRAK

Studi ini meneliti tantangan dan hambatan dalam penerapan praktik akuntansi manajemen di UMKM kuliner di Medan, dengan fokus pada kasus Martabak ARUM Terang Bulan. Rendahnya adopsi akuntansi manajemen di sektor ini menyoroti masalah yang berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan, sumber daya yang tidak memadai, dan resistensi terhadap perubahan di antara pemilik usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan spesifik terhadap adopsi dan mengusulkan strategi untuk meningkatkan penerapan akuntansi manajemen. Metode penelitian kualitatif digunakan, yang melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi langsung dan wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan. Temuan menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi, kendala keuangan dan tenaga kerja, serta kurangnya dukungan eksternal merupakan tantangan utama yang dihadapi UMKM dalam menerapkan sistem akuntansi manajemen yang efektif. Studi ini menyimpulkan bahwa pelatihan yang tepat sasaran, pengembangan alat akuntansi yang mudah digunakan, dan dukungan eksternal yang lebih kuat sangat penting untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan memungkinkan UMKM untuk meningkatkan manajemen keuangan dan daya saing mereka dalam lingkungan pasar yang dinamis.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY.



1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong aktivitas ekonomi lokal, dan mendukung pertumbuhan sektor usaha. Salah satu sektor UMKM yang berkembang di masyarakat adalah usaha kuliner. Meskipun memiliki peluang pasar yang luas, pelaku UMKM kuliner menghadapi tantangan dalam mengelola kegiatan operasional, mengendalikan biaya, serta menjaga keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, kemampuan mengelola informasi keuangan secara tepat menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Di Indonesia UMKM berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 96,6% dari seluruh angkatan kerja nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian 2022). UMKM menjadi salah satu penopang andalan perekonomian di Indonesia ketika hampir terpuruk akibat krisis moneter yang pernah terjadi pada tahun 1997 yang lalu. Ketika banyak perusahaan raksasa yang bangkrut saat itu, aktivitas UMKM justru menjadi penyelamat negara yang sedang terpuruk (Lestanti, 2015).

Pandemi COVID-19 turut menunjukkan pentingnya pengelolaan usaha yang adaptif, khususnya bagi UMKM yang menghadapi perubahan penjualan, keterbatasan modal, dan ketidakpastian biaya operasional. Namun, persoalan pengelolaan usaha tidak hanya berkaitan dengan kondisi eksternal, tetapi juga dengan kemampuan internal pelaku usaha dalam merencanakan dan mengendalikan kegiatan bisnis. Dalam konteks tersebut, praktik akuntansi manajemen dapat membantu pemilik usaha memperoleh informasi yang relevan untuk menyusun anggaran, mengendalikan biaya, mengevaluasi kinerja, serta menentukan keputusan operasional.

Akuntansi manajemen merupakan proses penyediaan dan penggunaan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk merencanakan kegiatan, mengendalikan sumber daya, dan mengambil keputusan. Pada usaha kuliner, praktik tersebut dapat diwujudkan melalui pencatatan biaya bahan baku dan biaya operasional, penyusunan anggaran, pemantauan penerimaan dan pengeluaran, serta evaluasi hasil usaha. Penerapan praktik ini tidak selalu membutuhkan sistem yang kompleks. Namun, informasi yang digunakan perlu dicatat secara memadai dan relevan agar pemilik usaha dapat memahami kondisi bisnisnya secara lebih terstruktur.

Permasalahan penerapan praktik akuntansi manajemen menjadi penting untuk dikaji pada UMKM yang masih mengandalkan pengalaman pemilik dalam mengelola kegiatan sehari-hari. Keterbatasan pemahaman akuntansi, waktu, sumber daya manusia, dan biaya dapat menjadi hambatan dalam membangun sistem pengelolaan informasi yang lebih sistematis. Selain itu, kebiasaan menggunakan perkiraan dalam menentukan anggaran atau menilai keuntungan dapat membatasi kemampuan pemilik dalam mengidentifikasi biaya yang tidak terkendali dan mengevaluasi hasil usaha secara lebih objektif.

Epidemi Covid-19 mempunyai sejumlah implikasi dan kekhawatiran terhadap sektor kesehatan, seperti serta permasalahan perekonomian, khususnya bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), 80 persen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melaporkan penurunan margin keuntungan selama beberapa tahun terakhir (CNN Indonesia, 2021). 94,69 persen perusahaan melaporkan penurunan penjualan selama pandemi. Berdasarkan ukuran perusahaan, 49,01 persen merupakan usaha ultra mikro, 43,3 persen usaha mikro, 40% usaha kecil, dan 45,83 persen

usaha menengah mengalami penurunan penjualan lebih dari 75 persen. Menurut durasi usaha, 23,27 persen perusahaan berusia 0-5 tahun, 10,9 persen perusahaan berusia 6-10 tahun, dan 8,84 persen perusahaan yang beroperasi lebih dari 10 tahun menyaksikannya penurunan penjualan lebih dari 75%. sepuluh tahun Menurut teknik penjualan, 47,44 persen upaya penjualan fisik, 40,17 persen upaya penjualan internet, dan 39,41 persen perusahaan mempunyai kerugian penjualan lebih dari 75%. baik penjualan eceran maupun internet.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada triwulan I 2021 tercatat -1,85% (yoy), kembali menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar -2,94% (yoy). Namun, realisasi ini masih lebih rendah dari nasional yang sebesar -0,74% (yoy) dan Sumatera Utara yang sebesar -0,86% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Kota Medan mengalami kontraksi terbesar dibandingkan kabupaten/ kota lain di Sumatera Utara. Badan Pusat Statistik mencatat, besaran produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2010 tercatat minus 1,98% menjadi Rp 153,67 triliun pada 2020 dari tahun sebelumnya Rp 156,78 triliun. BPS menilai perekonomian Kota Medan terpuruk imbas dari pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan terkontraksinya PDRB sektor konstruksi sebesar 5,22% menjadi Rp 29,63 triliun. Demikian pula PDRB sektor transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan negatif 12,55% menjadi Rp 8,48 triliun dibanding tahun sebelumnya Rp 9,69 triliun. (BPS Kontraksi Ekonomi Kota Medan di Sumatera Utara, 2020).

Pendapatan domestik bruto Medan Rp 153,67 pada tahun 2020 menurun daripada tahun 2010 sebesar Rp 156,78 triliun tercatat minus 1,98%. Perekonomian kota Medan terpuruk imbas dari pandemi Covid-19. Akan tetapi jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya pendapatan domestik bruto kota Medan masih yang tertinggi.

Adanya pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan pemerintah maka kelanjutan ancaman pelonjakan penduduk khususnya di Kota Medan akan teratasi sekaligus memiliki peranan penting dalam aspek pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, tentunya dengan adanya pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan pemerintah khususnya Kota Medan mampu memberikan harapan kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan usahanya. Berikut perkembangan jumlah usaha mikro kecil dan menengah di Kota Medan berdasarkan sektor usahanya.

No.	Sektor UMKM	Jumlah Unit		
		2020	2021	2022
1.	Kuliner	12400	16780	17235
2.	Fashion	8500	10320	10780
3.	Kesehatan dan Kecantikan	6500	7890	8150
4.	Teknologi Informasi	4200	5340	8450
5.	Lainnya	7000	8670	8910

Sumber: Penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah unit UMKM sektor kuliner cukup besar dibandingkan sektor lainnya. Di samping hal tersebut, UMKM sektor kuliner di Kota

Medan masih memiliki beberapa kendala di antaranya banyak UMKM yang dikelola secara tradisional dengan keterbatasan dalam manajemen profesional, yang menghambat pertumbuhan dan daya saing usaha (Lubis, I., & Ginting, P. 2019), UMKM kuliner di Medan sering kali mengelola keuangan mereka tanpa perencanaan yang matang, membuat usaha rentan terhadap fluktuasi pendapatan dan biaya (Nasution, A., & Simanjuntak, M. 2021), tanpa alat dan metode yang tepat, UMKM kuliner kesulitan menilai kinerja bisnis secara objektif, yang dapat menghambat pengambilan keputusan dan perbaikan operasional (Hutagalung, R., & Manalu, J. 2020).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas pentingnya akuntansi manajemen di UMKM dan manfaat yang dapat diperoleh dari penerapannya. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak dilakukan di wilayah lain atau pada sektor industri yang berbeda, seperti manufaktur atau perdagangan. Sementara itu, sedikit sekali penelitian yang fokus pada sektor kuliner di Kota Medan, khususnya yang menggali alasan di balik rendahnya tingkat adopsi akuntansi manajemen.

Kesenjangan ini menunjukkan kurangnya pemahaman mendalam tentang kendala spesifik yang dihadapi oleh UMKM kuliner di Medan dalam menerapkan akuntansi manajemen. Apakah kendala tersebut bersumber dari keterbatasan pengetahuan, sumber daya, ataukah terdapat faktor lain seperti budaya bisnis lokal dan dukungan eksternal yang belum teridentifikasi dengan baik? Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pelaku nodang kuliner dalam mengadopsi akuntansi manajemen.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik akuntansi manajemen yang digunakan oleh Toko Martabak ARUM Terang Bulan serta mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kontekstual mengenai pengelolaan informasi akuntansi manajemen pada UMKM kuliner dan menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan langkah perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Pertama, secara akademis, penelitian ini akan menyumbangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan akuntansi manajemen di UMKM, khususnya dalam sektor kuliner di Kota Medan. Dengan mengisi kesenjangan yang ada dalam literatur, penelitian ini akan memberikan analisis yang relevan mengenai kendala dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM kuliner dalam mengadopsi akuntansi manajemen.

2. Tinjauan Pustaka

Praktik Akuntansi Manajemen

Definisi yang berkembang dari tiga badan akuntansi utama Institut Manajemen Akuntan (IMA), *Chartered Institute of Management Accounting* (CIMA), dan Federasi Akuntan Internasional (IFAC) sekarang akan digunakan untuk mempelajari caranya akuntansi manajemen telah berubah seiring berjalannya waktu. Menurut IMA (2008), akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengumpulkan, menganalisis, menyiapkan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk mengambil keputusan, merencanakan pengeluaran, dan mengendalikan keuangan, yang membantu manajemen mengembangkan dan menjalankan organisasi strategi.

Dalam penerapannya kita mengenal akuntansi manajemen tradisional dan modern. Chandrarin & Zuhroh (2021) berpendapat bahwa akuntansi manajemen tradisional mencakup sistem akuntansi manajemen untuk penetapan biaya, penganggaran, pengukuran kinerja, dan pengambilan keputusan [2]. Penerapan manajemen akuntansi tidak secara otomatis menjanjikan kesuksesan bagi sebuah perusahaan. Namun, keputusan manajer untuk menggunakan manajemen akuntansi adalah salah satu langkah awal terkemuka untuk mencapai kesuksesan perusahaan (Pusparini et al., 2020). Praktik akuntansi manajemen akan memberikan informasi penting yang akurat dan koheren bagi manajemen sehingga keputusan yang diambil akan menjadi lebih akuntabel. Semua sumber daya di perusahaan bisa menjadi lebih baik dimaksimalkan melalui penerapan praktik akuntansi manajemen di perusahaan (Ojra dkk., 2021)

Teori kontingensi menjelaskan bahwa tidak ada praktik atau sistem akuntansi manajemen yang dapat diterapkan pada semua perusahaan (Pusparini et al., 2020). Tidak ada satu praktik akuntansi manajemen terbaik yang dapat diterapkan secara umum oleh semua jenis perusahaan. Teknologi informasi adalah penggunaan teknologi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak di dalam dan di luar perusahaan (Ratnaningsih & Suaryana, 2014). Penggunaan teknologi informasi juga sangat berdampak proses akuntansi (Fauzi et al., 2022). Itu penggunaan teknologi informasi dalam suatu perusahaan akan membantu lebih mudah bagi manajer untuk mencapai tujuan mereka sasaran. Pekerjaan yang dapat dilakukan secara manual akan dilakukan terasa lebih rumit, memakan waktu lebih lama dan lebih sedikit dikontrol untuk kestabilan hasil. Dengan pemanfaatan teknologi informasi, pekerjaan akan menjadi lebih cepat, mudah dan konsisten. Desentralisasi adalah pemberian wewenang kepada manajer untuk melaksanakan tanggung jawab mereka (Suryaningtyas, 2019). Manajer dalam sebuah perusahaan tentu mencakup berbagai tingkatan mulai dari manajer puncak, manajer menengah, dan manajer bawah. Manajer juga mencakup tingkat pusat, wilayah regional, dan setiap cabang.

Kriteria UMKM

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah diatur dalam beberapa peraturan, yang terbaru adalah Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berikut adalah kriteria UMKM yang ditetapkan berdasarkan beberapa aspek utama:

1) Pembinaan dan Pemberdayaan UMKM

Pembinaan dan pemberdayaan UMKM dilakukan oleh pihak yang berbeda, sesuai dengan skala usaha:

- **Usaha Mikro:** Pembinaan dan pemberdayaan dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota.
- **Usaha Kecil:** Pembinaan dan pemberdayaan dilakukan oleh pemerintah provinsi.
- **Usaha Menengah:** Pembinaan dan pemberdayaan dilakukan oleh pemerintah pusat.

Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, di mana pembagian wewenang dan tanggung jawab pembinaan disesuaikan dengan skala usaha untuk memastikan pendekatan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

2) Modal Awal Usaha

Modal awal usaha merupakan salah satu kriteria penting dalam menentukan kategori UMKM:

- **Usaha Mikro:** Modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- **Usaha Kecil:** Modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) hingga paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- **Usaha Menengah:** Modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) hingga paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Penetapan kriteria modal ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas dalam pendirian dan pengelolaan usaha sesuai dengan skala ekonominya, serta memudahkan pengusaha dalam mendapatkan bantuan dan akses permodalan yang sesuai.

3) Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja juga menjadi kriteria dalam klasifikasi UMKM:

- **Usaha Mikro:** Memiliki paling banyak 10 orang tenaga kerja.
- **Usaha Kecil:** Mempekerjakan lebih dari 10 hingga 49 orang tenaga kerja.
- **Usaha Menengah:** Memiliki tenaga kerja paling sedikit 50 hingga 150 orang.

Kriteria ini membantu dalam mengidentifikasi skala operasional usaha dan kapasitas produksi, serta dalam menentukan kebijakan ketenagakerjaan yang sesuai dengan ukuran usaha.

4) Hasil Penjualan Tahunan (Omzet)

Hasil penjualan tahunan atau omzet merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan klasifikasi UMKM:

- **Usaha Mikro:** Omzet tahunan maksimal Rp2 miliar.
- **Usaha Kecil:** Omzet tahunan antara Rp2 miliar hingga Rp15 miliar.
- **Usaha Menengah:** Omzet tahunan antara Rp15 miliar hingga Rp50 miliar.

Omzet tahunan digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi usaha dan memberikan gambaran mengenai skala bisnis yang sedang dijalankan. Klasifikasi berdasarkan omzet juga membantu dalam penyusunan kebijakan pajak dan bantuan pemerintah yang lebih terarah.

Kinerja UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sektor yang dinilai bisa berperan peranan penting dalam kemajuan suatu daerah. Alasannya karena sektor tersebut mampu untuk berkontribusi terhadap lapangan kerja dan pemerataan pembangunan. Selama krisis pandemi covid-19, UMKM mengalami penurunan permintaan barang dan jasa, mengakibatkan kekurangan modal kerja, penumpukan barang yang tidak terjual, keterlambatan pembayaran dan kekurangan uang tunai, PHK, hingga berakhirnya usaha (Metia, 2022). Meski begitu, UMKM Para pelaku tentunya terus berusaha melakukan pemulihan dengan menyusun serangkaian strategi jitu untuk mengatasinya bertahan melalui berbagai inovasi.

Di Indonesia, peraturan yang mengatur dan memfasilitasi UMKM tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan sejumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

Kendala dalam Penerapan Akuntansi Manajemen

Salah satu kendala utama dalam penerapan akuntansi manajemen di UMKM adalah kurangnya pengetahuan dan pendidikan tentang akuntansi. Banyak pemilik UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi atau manajemen, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam memahami prinsip-prinsip dasar yang diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang efektif. Ketidapahaman ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan dan pengelolaan informasi keuangan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pengambilan keputusan bisnis. Tanpa pemahaman yang memadai, pemilik UMKM mungkin tidak menyadari pentingnya informasi akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja bisnis mereka.

Selain itu, keterbatasan sumber daya menjadi hambatan signifikan bagi UMKM dalam menerapkan akuntansi manajemen. Banyak UMKM beroperasi dengan sumber daya yang terbatas, baik dari segi keuangan maupun tenaga kerja. Dengan anggaran yang terbatas, mereka sering kali tidak dapat menginvestasikan waktu dan uang yang diperlukan untuk membangun sistem akuntansi yang memadai. Keterbatasan ini menyebabkan pemilik UMKM harus membagi perhatian dan sumber daya mereka antara berbagai aspek operasional, sehingga mengurangi fokus pada pengelolaan keuangan yang lebih sistematis. Akibatnya, mereka mungkin tidak memiliki laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, yang penting untuk perencanaan dan pengambilan keputusan.

Terakhir, resistensi terhadap perubahan juga menjadi kendala yang signifikan dalam penerapan akuntansi manajemen di UMKM. Beberapa pemilik UMKM cenderung merasa nyaman dengan cara-cara pengelolaan yang telah mereka lakukan selama ini, sehingga enggan untuk mengadopsi praktik baru yang lebih efisien. Sikap ini dapat diakibatkan oleh ketidakpastian atau ketakutan terhadap risiko yang mungkin timbul akibat perubahan. Resistensi ini menghambat upaya untuk meningkatkan pengelolaan keuangan melalui akuntansi manajemen, padahal penerapan sistem akuntansi yang lebih baik dapat memberikan wawasan berharga yang diperlukan untuk mengoptimalkan kinerja bisnis dan mencapai tujuan jangka panjang.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami praktik akuntansi manajemen serta kendala yang dihadapi pelaku usaha berdasarkan pengalaman dan kondisi nyata di lapangan. Desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu unit usaha, yaitu Toko Martabak ARUM Terang Bulan, sehingga praktik pengelolaan keuangan dan konteks operasionalnya dapat dikaji secara mendalam.

Fokus penelitian meliputi pemahaman pelaku usaha mengenai akuntansi manajemen, praktik pencatatan dan penganggaran yang digunakan, pengelolaan biaya, serta kendala yang dihadapi dalam menggunakan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan. Pendekatan ini tidak ditujukan untuk menggeneralisasi hasil kepada seluruh UMKM, tetapi untuk memahami karakteristik kasus yang diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Toko Martabak ARUM Terang Bulan yang berlokasi di Jalan Durung, Pancing, Medan. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian objek dengan fokus penelitian, yaitu penerapan praktik akuntansi manajemen pada UMKM sektor kuliner. Pengumpulan data dilaksanakan pada maret hingga agustus 2024.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pihak yang memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung mengenai kegiatan operasional dan pengelolaan keuangan Toko Martabak ARUM Terang Bulan. Informan yang relevan untuk penelitian ini meliputi pemilik usaha dan karyawan yang terlibat dalam kegiatan operasional atau pencatatan transaksi, sepanjang mereka benar-benar diwawancarai dalam pelaksanaan penelitian dan teknik pemilihan informan adalah purposive sampling.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui [cantumkan teknik yang benar-benar digunakan]. Berdasarkan uraian metode pada naskah awal, penelitian menggunakan data primer melalui observasi dan wawancara. Oleh karena itu, prosedur kedua teknik tersebut perlu dijelaskan secara lebih terperinci.

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pemahaman informan tentang akuntansi manajemen, cara penyusunan anggaran, pencatatan penerimaan dan pengeluaran, pengendalian biaya, serta kendala dalam pengelolaan keuangan usaha.

Wawancara dilakukan menggunakan pedoman pertanyaan terstruktur yang telah disiapkan oleh peneliti. Pertanyaan diarahkan pada pengalaman informan dalam menjalankan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari dan kebutuhan mereka terhadap informasi untuk pengambilan keputusan. Hasil wawancara dicatat atau direkam melalui rekaman hp agar memudahkan penulis saat perekapan hasil wawancara.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan operasional dan praktik pengelolaan keuangan yang dapat diamati secara langsung. Aspek yang relevan untuk diamati meliputi proses pencatatan transaksi, pengelolaan penerimaan dan pengeluaran, serta kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian biaya. Observasi dilaksanakan pada [isi waktu dan frekuensi observasi berdasarkan pelaksanaan sebenarnya]. Penulis perlu menjelaskan kegiatan yang diamati dan bagaimana hasil observasi dicatat. Pernyataan yang berasal dari observasi harus dibedakan dari informasi yang hanya disampaikan oleh informan.

c. Dokumentasi

Apabila dokumentasi digunakan, penulis perlu menyebutkan jenis dokumen yang benar-benar diperiksa, misalnya catatan penjualan, catatan pembelian bahan baku, catatan biaya operasional, atau catatan kas. Dokumen tersebut dapat membantu memeriksa kesesuaian antara penjelasan informan dan praktik pengelolaan keuangan yang terdokumentasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dengan mengorganisasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, mengidentifikasi tema yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian menafsirkan temuan berdasarkan konsep akuntansi manajemen dan penelitian terdahulu. Analisis diarahkan pada beberapa tema utama, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi manajemen; (2) praktik pencatatan dan penganggaran; (3) pengelolaan serta pengendalian biaya; (4) kendala waktu, sumber daya manusia, dan biaya; serta (5) kebutuhan pelaku usaha terhadap dukungan atau alat pengelolaan informasi keuangan. Informasi dari masing-masing sumber dikelompokkan sesuai tema, kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan keterangan. Hasil analisis selanjutnya ditafsirkan untuk menjelaskan bagaimana praktik yang digunakan berkaitan dengan kendala penerapan akuntansi manajemen pada objek penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Profil UMKM

Arum Terang Bulan Martabak Bangka adalah sebuah usaha kuliner yang didirikan pada tahun 2020, dengan fokus pada penyajian martabak yang beraneka rasa. UMKM ini terletak di Jalan Durung, Pancing, Medan, toko ini buka setiap hari dari pukul 09.00 hingga 01.00. Usaha ini memiliki tiga karyawan yang membantu pemilik usaha untuk mengelola UMKM ini.

Salah satu strategi penjualan utama Arum Terang Bulan adalah memanfaatkan platform online melalui Grab. Dengan cara ini, pelanggan dapat dengan mudah memesan martabak favorit mereka tanpa perlu datang ke toko, menjadikan pengalaman berbelanja lebih nyaman dan efisien. Di era digital saat ini, strategi ini terbukti sangat efektif, mengingat banyak orang menghargai kemudahan dan kecepatan dalam mendapatkan makanan. Strategi lain yang mereka lakukan adalah dengan menjual produk mereka dengan harga murah dan terjangkau, karena target pasar mereka adalah mahasiswa.



4.2 Pengetahuan dan Kesadaran tentang Akuntansi Manajemen

Dari wawancara, terlihat bahwa pemilik UMKM punya pengetahuan yang sangat terbatas tentang akuntansi manajemen. Mereka tahu akuntansi manajemen bisa membantu mengelola keuangan lebih teratur dan memudahkan pengambilan keputusan bisnis. Namun, pemahaman mereka masih dangkal, terutama soal bagaimana cara kerjanya secara detail dan bagaimana mengaplikasikannya di bisnis mereka.

Meskipun mereka ingin menerapkannya, mereka merasa kurang tahu caranya. Keterbatasan waktu juga jadi kendala, karena mereka harus mengurus hampir semua hal sendiri. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan adalah salah satu alasan kenapa UMKM belum menerapkan akuntansi manajemen secara luas. Banyak yang merasa bahwa sistem ini cocok untuk perusahaan besar, bukan usaha kecil seperti mereka.

Pemilik UMKM sering kali belum menyadari sepenuhnya manfaat jangka panjang dari penerapan akuntansi manajemen yang baik. Padahal, jika diterapkan dengan benar, sistem ini bisa membantu meningkatkan efisiensi operasional, memantau pengeluaran dengan lebih teliti, dan pada akhirnya mendongkrak profitabilitas. Namun, banyak pemilik UMKM yang masih terlalu fokus pada aktivitas sehari-hari seperti produksi, penjualan, dan layanan pelanggan.

Banyak dari mereka yang merasa akuntansi manajemen lebih cocok untuk perusahaan besar, bukan untuk usaha kecil seperti mereka. Mereka merasa pencatatan dan penganggaran sederhana sudah cukup untuk usaha atau bisnis tersebut. Mereka menganggap skala bisnisnya belum cukup besar untuk memerlukan sistem yang formal dan rumit seperti akuntansi manajemen. Akibatnya, mereka cenderung mengabaikan pentingnya pencatatan yang lebih rinci dan terstruktur, yang sebenarnya bisa membantu mereka lebih efisien dalam mengelola bisnis, mengontrol biaya, dan memaksimalkan keuntungan. Singkatnya, pemilik UMKM belum melihat bahwa meskipun sistem ini mungkin tampak rumit di awal, manfaatnya dalam jangka panjang akan sangat membantu usaha mereka berkembang lebih stabil dan berkelanjutan.

4.3 Praktik Pengelolaan Keuangan Saat Ini

Dalam hal pengelolaan keuangan, pihak UMKM Martabak Arum Terang Bulan menggunakan pendekatan yang sangat sederhana. Anggaran biasanya dibuat berdasarkan pengalaman atau kira-kira dari bulan sebelumnya, tanpa metode khusus. Mereka membuat anggaran hanya berdasarkan perkiraan dan pengalaman bulan sebelumnya, tanpa menggunakan data atau analisis yang lebih mendalam. Seringkali, mereka cuma melihat saldo kas atau catatan penjualan harian untuk menentukan apakah bisnis mereka untung atau rugi.

Pendekatan seperti ini bisa dimengerti karena mereka sibuk dan kadang merasa pencatatan yang detail memakan waktu. Namun, tanpa metode yang lebih terstruktur, banyak pengeluaran kecil yang sering terlewat atau tidak dicatat sama sekali. Akhirnya, mereka jadi kesulitan menganalisis di mana bisa melakukan penghematan atau membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Kebanyakan pemilik UMKM hanya fokus pada pengeluaran besar seperti bahan baku dan biaya operasional, sementara hal-hal kecil seperti biaya transportasi atau pengeluaran lain sering tidak tercatat. Hal ini juga terjadi pada UMKM Martabak Arum Terang Bulan, mereka juga hanya menghitung pengeluaran pengeluaran besar seperti bahan baku. Ini membuat mereka sulit memahami ke mana uang sebenarnya pergi dan bagaimana cara mengoptimalkan penggunaan dana.

4.4 Kendala dalam Penerapan Akuntansi Manajemen

Pemilik UMKM Martabak Arum Terang Bulan menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan sistem akuntansi manajemen. Kendala pertama adalah kurangnya pengetahuan. Pemilik merasa mereka belum cukup memahami cara kerja akuntansi manajemen secara teknis, serta bagaimana memulai penerapannya dalam bisnis sehari-hari. Mereka belum melihat secara jelas manfaat dari akuntansi manajemen bagi usaha mereka, terutama terkait peningkatan efisiensi dan kontrol biaya. Mereka menganggap bahwa pengelolaan keuangan secara sederhana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran secara manual sudah cukup memadai untuk mengelola bisnis ini.

Kendala kedua adalah keterbatasan waktu. Meskipun UMKM ini sudah memiliki beberapa karyawan, pemilik tetap harus terlibat langsung dalam berbagai aspek bisnis, mulai dari operasional harian, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan. Karena itu, mereka merasa tidak punya cukup waktu untuk mempelajari dan menerapkan sistem akuntansi yang lebih kompleks. Beban operasional yang mereka tangani sehari-hari membuat penerapan akuntansi manajemen dianggap sebagai tugas yang bisa ditunda.

Selanjutnya, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi salah satu kendala. UMKM ini belum memiliki tenaga kerja yang memiliki pengetahuan mendalam terkait administrasi bisnis dan akuntansi yang lebih profesional. Kalau pun ingin menyewa tenaga profesional, biayanya sering kali dianggap terlalu mahal untuk usaha kecil. Dalam konteks usaha kecil seperti Martabak Arum Terang Bulan, setiap pengeluaran ekstra harus diperhitungkan dengan sangat hati-hati, sehingga menyewa ahli akuntansi dianggap sebagai hal masuh bisa ditunda

Kendala terakhir adalah minimnya dukungan eksternal. Meskipun pemerintah dan berbagai lembaga sudah menyediakan program pelatihan untuk UMKM, cakupan pelatihan tersebut sering kali masih terbatas dan tidak cukup praktis untuk kebutuhan langsung pemilik usaha kecil. Di Kota Medan sendiri, ada beberapa program pelatihan yang disediakan oleh pemerintah daerah, seperti pelatihan kewirausahaan dari Dinas Koperasi dan UKM serta program pendampingan UMKM yang berfokus pada peningkatan daya saing bisnis. Meskipun inisiatif ini bermanfaat, fokus pelatihan lebih banyak tertuju pada aspek umum seperti strategi pemasaran, manajemen operasional dasar, dan digitalisasi, namun kurang menyentuh kebutuhan spesifik terkait akuntansi manajemen. Pelatihan yang lebih terfokus pada praktik sehari-hari yang relevan dengan tantangan UMKM, serta pendampingan jangka panjang, sangat dibutuhkan. Dukungan yang berkelanjutan akan membantu mereka memahami manfaat akuntansi manajemen dan bagaimana sistem ini bisa diterapkan secara efektif dalam bisnis mereka.

4.5 Tantangan dalam Pengelolaan Keuangan

Salah satu tantangan terbesar yang dialami oleh pihak UMKM Martabak Arum Terang Bulan dalam mengelola keuangan UMKM adalah memastikan semua pengeluaran tercatat dengan baik. Dengan sistem manual yang digunakan, sering kali ada transaksi yang terlupakan atau tidak tercatat. Misalnya, pengeluaran kecil seperti biaya bensin atau bahan-bahan tambahan sering kali tidak dimasukkan ke dalam pencatatan. Padahal, jika diakumulasikan, pengeluaran-pengeluaran kecil ini bisa berdampak cukup besar pada kesehatan keuangan usaha.

Tantangan lainnya adalah bagaimana mengalokasikan dana dengan bijak. Karena keterbatasan modal, pemilik UMKM harus cermat menentukan mana yang jadi prioritas, apakah untuk stok bahan baku, gaji karyawan, atau pengeluaran lain. Tanpa perencanaan yang baik, mereka sering kali kesulitan menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

Selain itu, masalah yang sering muncul adalah tidak adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan bisnis. Banyak pemilik usaha yang masih menggunakan uang dari bisnis untuk keperluan pribadi, atau sebaliknya. Ini bisa membuat keuangan usaha jadi tidak teratur dan sulit untuk dipantau. Tanpa pencatatan yang baik, pengelolaan laba dan biaya juga dilakukan secara sederhana, sehingga keputusan keuangan yang diambil sering kali kurang optimal dan bisa berujung pada pemborosan. Begitu juga dengan pihak UMKM Martabak Arum Terang Bulan, mereka masih menyatukan uang usaha dengan uang pribadi. Pemilik masih sering menggunakan uang usaha untuk kebutuhan pribadi yang tidak terkait dengan usaha tersebut, sehingga sering kali keuangan usaha tersebut menjadi tidak teratur, sulit untuk memantau apakah usaha tersebut mendapatkan laba atau tidak, dan apakah usaha tersebut mengalami kenaikan atau tidak.

4.6 Kebutuhan dan Harapan terhadap Akuntansi Manajemen

Meskipun menghadapi banyak tantangan, pemilik UMKM punya harapan yang besar terhadap akuntansi manajemen. Mereka yakin bahwa dengan penerapan sistem yang baik, mereka bisa memahami kondisi keuangan usaha dengan lebih jelas, sehingga bisa mengambil keputusan yang lebih tepat. Mereka berharap akuntansi manajemen bisa membantu mereka mengelola dana dengan lebih efisien, mengendalikan biaya, dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan.

Pemilik UMKM juga ingin memiliki alat atau sistem yang lebih sederhana, praktis, dan mudah digunakan, yang tidak membutuhkan pengetahuan akuntansi yang terlalu teknis. Aplikasi atau perangkat yang bisa langsung dipakai oleh pelaku UMKM dengan mudah sangat diinginkan, karena mereka tidak punya banyak waktu untuk belajar sistem yang rumit.

Selain itu, mereka sangat berharap ada pelatihan yang bisa memberikan bimbingan secara langsung tentang bagaimana mengelola keuangan dengan lebih baik, khususnya dalam konteks usaha kecil. Mereka juga berharap pemerintah atau asosiasi bisnis dapat memberikan lebih banyak dukungan, baik dalam bentuk pendampingan maupun teknologi yang memudahkan pengelolaan keuangan.

5. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas, bisa disimpulkan bahwa UMKM Martabak Arum Terang Bulan menghadapi beberapa tantangan besar dalam upaya menerapkan akuntansi manajemen yang lebih baik. Pertama, kurangnya pengetahuan menjadi penghalang utama. Pemilik UMKM tahu bahwa akuntansi manajemen penting untuk membantu mereka mengelola keuangan dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik, tapi mereka belum sepenuhnya paham bagaimana cara kerjanya dan bagaimana memulainya. Mereka merasa sistem ini lebih cocok untuk perusahaan besar, bukan untuk usaha kecil seperti mereka, sehingga cenderung menganggap remeh pentingnya pencatatan keuangan yang lebih rinci. Kedua, keterbatasan waktu menjadi kendala yang signifikan. Meski sudah memiliki beberapa karyawan, pemilik masih harus mengurus berbagai aspek bisnis sendiri, mulai dari operasional hingga keuangan. Karena harus multitasking, mereka tidak punya banyak waktu untuk mempelajari atau menerapkan sistem akuntansi yang lebih kompleks, sehingga pencatatan sering dilakukan secara sederhana dan seadanya.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan biaya juga menghambat mereka untuk beralih ke sistem yang lebih formal. Mereka merasa bahwa menyewa tenaga ahli di bidang akuntansi terlalu mahal untuk usaha kecil seperti mereka. Oleh karena itu, penerapan akuntansi manajemen dianggap sebagai hal yang bisa ditunda. Terakhir, kurangnya dukungan eksternal turut menjadi tantangan. Walaupun sudah ada beberapa program pelatihan dari pemerintah dan lembaga lain, program tersebut sering kali terlalu umum dan tidak menyentuh kebutuhan spesifik UMKM. Mereka membutuhkan pelatihan yang lebih praktis, sesuai dengan kondisi nyata bisnis kecil, serta pendampingan jangka panjang untuk benar-benar bisa mengimplementasikan akuntansi manajemen dengan baik.

Namun, di balik semua kendala ini, pemilik UMKM masih memiliki harapan besar terhadap akuntansi manajemen. Mereka yakin bahwa jika diterapkan dengan benar, sistem ini bisa membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih efisien, mengendalikan biaya, dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan. Mereka berharap ada pelatihan yang lebih sederhana dan mudah dipahami, serta alat atau aplikasi yang dirancang khusus untuk membantu UMKM seperti mereka. Dukungan dari pemerintah atau asosiasi bisnis dalam bentuk pendampingan dan bimbingan praktis akan sangat berarti bagi mereka. Dengan adanya dukungan yang tepat, UMKM Martabak Arum Terang Bulan memiliki potensi untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih baik, lebih teratur, dan tentunya lebih menguntungkan di masa depan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk membantu pemilik UMKM Martabak Arum Terang Bulan dalam mengelola keuangan dan menerapkan akuntansi manajemen dengan lebih efektif. Pertama-tama, penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntansi manajemen. Mengikuti pelatihan yang lebih praktis dan mudah dipahami akan sangat bermanfaat. Pelatihan ini seharusnya tidak rumit dan harus relevan dengan kebutuhan sehari-hari pemilik usaha, seperti cara mencatat pengeluaran dan pemasukan secara terstruktur tanpa merasa terbebani.

Selain itu, penerapan akuntansi manajemen tidak perlu dilakukan secara langsung dengan sistem yang kompleks. Pemilik UMKM bisa memulai dari langkah kecil, seperti mencatat semua transaksi harian dengan lebih teratur. Mereka bisa menggunakan buku catatan keuangan sederhana atau aplikasi pencatatan berbasis ponsel yang dapat membantu mereka mencatat pendapatan dan pengeluaran secara real-time. Dengan cara ini, pengelolaan keuangan bisa lebih efisien, mudah, dan tidak memakan banyak waktu.

Salah satu langkah penting yang juga perlu dilakukan adalah memisahkan keuangan pribadi dari keuangan bisnis. Membuka rekening bank khusus untuk usaha akan memudahkan pemilik dalam memantau keuangan bisnis dengan lebih teratur. Langkah kecil ini bisa memberikan dampak besar dalam memahami sejauh mana usaha berkembang, serta menghindari kebingungan dalam menghitung laba atau rugi.

Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga sangat dibutuhkan. Program pelatihan yang lebih spesifik dan berkelanjutan dalam bidang pengelolaan keuangan akan sangat membantu UMKM. Pelatihan yang bersifat praktis dan dapat langsung diaplikasikan dalam kegiatan usaha sehari-hari akan memberikan manfaat yang lebih besar. Pendampingan jangka panjang juga penting agar pemilik UMKM tidak hanya tahu teori, tetapi juga didampingi dalam menerapkannya di lapangan.

Terakhir, meskipun mungkin terlihat mahal, berkonsultasi dengan ahli keuangan atau akuntan profesional bisa memberikan manfaat jangka panjang. Konsultasi secara berkala dapat membantu pemilik UMKM memahami di mana bisnis mereka dapat ditingkatkan dan memberikan panduan praktis untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Jika biaya menjadi kendala, mereka dapat mencari bantuan dari lembaga yang menyediakan layanan tersebut secara gratis atau dengan biaya terjangkau.

Daftar Pustaka

- Al-Okaily, M. (2021). Assessing the effectiveness of accounting information systems in the era of COVID-19 pandemic. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*. <https://doi.org/10.1108/VJKMS-08-2021-0148>
- Azudin, A., & Mansor, N. (2018). Management accounting practices of SMEs: The impact of organizational DNA, business potential and operational technology. *Asia Pacific Management Review*, 23(3), 222–226. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2017.07.014>
- Babajide Oyewo, S. T. (t.thn.). Challenges of implementing management accounting innovations: Evidence from the field, Chipso Simbi.
- Bin, M., & Hui, G. (2021). A systematic review of factors influencing digital transformation of SMEs. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(11), 1673–1686. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i11.6102>
- Cooper, Donald R., and Pamela S. Schindler. 2014. *Business Research Methods*, 12th ed. New York: McGraw-Hill.
- Desyani, G. A. P. A., & Nuratama, I. P. (2021). Effect of Effectiveness of Application, Suitability of Duties and Confidence of Accounting Information System on Employee Performance at Village Credit Institutions (LPD) Digital System Users in Penebel District. *Hita Accounting and Finance Universitas Hindu Indonesia*, April, 202–222.
- Epede, M. B., & Wang, D. (2022). Global value chain linkages: An integrative review of the opportunities and challenges for SMEs in developing countries. *International Business Review*, 101993. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2022.101993>
- Fahmia, N. (2017). The influence of environmental uncertainty on business performance with strategic flexibility as a mediation variable. *Journal of Management and Entrepreneurship*, 5(1), 71–84. <https://stiemmamuju.ejournal.id/GJIEP/article/view/39>
- Hendratmoko. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA UMKM DI INDONESIA. *JURNAL ORIENTASI BISNIS ENTERPRENEURSHIP*, 251-266.
- Pires. R, Alves. M.C.G, Fernandes. C. 2023. The Usefulness of Accounting Information and Management. Vol 16. 1-21 Accounting Practices under Environmental Uncertainty
- Putra R.P, Siti.H. 2022. Moderating Environmental Uncertainty on The Effect of Accounting Knowledge and Accounting Information Systems on the Performance of SMES. Vol 1. 1-9
- Suseno, N. S. (2023). Challenges of Implementing Strategic Management Accounting and Innovative Culture. *Khazanah Sosial*, 583-594.